

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita didunia. Setiap tahun sekitar 1,3 juta anak di bawah 5 tahun meninggal akibat infeksi pernapasan akut di seluruh dunia. ISPA merupakan sepertiga dari kematian balita paling banyak terjadi di negara - negara berkembang di dunia. Populasi penduduk yang terus bertambah dan tidak terkendali mengakibatkan kepadatan penduduk di suatu wilayah yang tidak tertata baik dari segi aspek sosial, budaya dan kesehatan (Anggraini & Setiawan, 2019).

ISPA adalah penyebab penyakit dan kematian tersering pada anak balita yang menghasilkan lebih dari 900.000 kematian setiap tahunnya yang sebagian besar disebabkan karena peradangan yang mengenai parenkim paru, distal dari bronkiolus terminalis yang mencakup bronkiolus respiratorius dan alveoli, serta menimbulkan konsolidasi jaringan paru dan gangguan pertukaran gas setempat. (Cox *et.al.*, 2017). Kematian sering dikaitkan dengan ISPA dan biasanya membebani populasi yang kehilangan haknya, dimana keluarga mungkin tidak mengenali tanda – tanda medis yang mengancam jiwa (Caballero & Bianchi, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa

infeksi pernapasan merupakan 6% dari total beban penyakit global ini adalah persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban penyakit diare, kanker, infeksi human immunodeficiency virus (HIV), penyakit jantung iskemik atau malaria. Setiap tahun ISPA menyumbang lebih dari 12 juta rawat inap pada anak - anak kurang dari 5 tahun (Tazinya dkk., 2018).

Bayi dan balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan untuk terserang berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Masa balita merupakan masa yang sangat penting terhadap lingkungan dan masa ini sangat cepat serta tidak dapat diulangi maka masa balita disebut juga sebagai masa keemasan dan masa kritis. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa bayi dan balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu, balita harus mendapat perlindungan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terganggu atau bahkan dapat menimbulkan kematian. Salah satu penyebab kematian tertinggi pada bayi dan balita adalah akibat penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Sety dkk., 2018).

Menurut WHO pada tahun 2018 di New York jumlah penderita Ispa adalah 48.325 anak dan memperkirakan di Negara berkembang berkisaran 30-70 kali lebih tinggi dari Negara maju dan diduga 20% dari bayi yang lahir di Negara berkembang gagal mencapai usia 5

tahun dan 26-30% dari kematian anak disebabkan oleh ISPA. Di Provinsi Kalimantan Timur masih tergolong tinggi dibandingkan dengan Provinsi lain, yaitu sebanyak 8,1% (Tonote dkk., 2018).

Data Kemenkes tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi ISPA mencapai 9,3%. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek batuk kering atau berdahak kurang dari 2 minggu, demam dan pilek / hidung tersumbat (Kemenkes, 2018).

Prevalensi kasus ISPA pada kelompok bayi dan balita mencapai 46,34% dari 447.431 balita berbagai usia. 149.944 jiwa terjadi pada usia < 1 tahun dan 297.487 jiwa pada usia 1 - 4 tahun (Kemenkes, 2018). Data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2016 menunjukkan jumlah kasus ISPA sebanyak 38.8917% dan Kabupaten Kutai kartanegara menempati urutan ke 2 tertinggi dari 10 Kabupaten yang terdapat di Kalimantan Timur yaitu sebanyak 61.7%, yaitu sebanyak 174.9% (Dinkes., 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten / Kota tahun 2017, menunjukkan jumlah keseluruhan penderita ISPA pada Balita sebanyak 30.96447% dari 10 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah tertinggi kasus ISPA yang terjadi di Kalimantan Timur berada di Kabupaten/Kota Kutai Kartanegara yaitu sebanyak 48.1% dari 32 Puskesmas (Dinkes Kaltim, 2018).

Berat badan lahir bayi dapat dipengaruhi oleh gangguan

kesehatan pada saat ibu hamil yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan janin. Berat badan lahir menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada masa balita. Menurut penelitian yang dilakukan berat badan lahir menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada masa balita. Bayi yang lahir dengan berat badan dibawah normal disebut dengan BBLR (berat badan bayi < 2500 gram) bayi BBLR mudah terserang ISPA, karena bayi dengan BBLR memiliki sistem pertahanan tubuh yang rendah terhadap mikroorganisme patogen.

Dengan infeksi ringan saja sudah cukup membuat sakit, sehingga bayi BBLR rentan terhadap penyakit infeksi termasuk penyakit ISPA. Berdasarkan uji statistik yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ISPA pada balita. Nilai OR adalah 2,406 (95% CI = 1,120-5,169) sehingga dapat diartikan bahwa balita yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki risiko 2,100 kali untuk mengalami kejadian ISPA.

Seperti penelitian yang dilakukan (Fibrila Firda, 2015). Bahwa balita dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki kekebalan tubuh yang masih rendah dan organ pernafasan masih lemah. Pada bayi dengan BBLR memiliki pusat pengaturan pernafasan yang belum sempurna, surfaktan paru-paru masih kurang, otot pernafasan dan tulang iga masih lemah dan dapat disertai penyakit hialin membran sehingga balita BBLR lebih mudah terserang penyakit infeksi,

khususnya Infeksi pernafasan dibandingkan balita tidak BBLR. Dan dari hasil penelitian menunjukkan balita yang memiliki BBLR berisiko tinggi secara uji statistik memiliki risiko 4,491 kali mengalami ISPA dibandingkan dengan balita yang berat badan lahir normal.

Pemberian vitamin A merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian Infeksi saluran pernafasan akut pada Balita. Kekurangan vitamin A akan menyebabkan keratinisasi mukosa saluran pernafasan dan penurunan fungsi cilia serta sekresi mukus pada sel epitel saluran pernafasan sehingga akan menyebabkan tubuh terkena infeksi (Kemenkes, 2016).

Menurut (Tarigan, Sita and Noviandi, 2019) Pemberian suplementasi vitamin A pada balita diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dari penyakit. Perlu diketahui kekurangan vitamin A dalam tubuh yang berlangsung lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada balita. Vitamin A atau retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga dapat mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan risiko anak rentan terkena saluran pernafasan atas, campak, diare. Faktor risiko Pemberian vitamin A dengan kejadian Ispa pada balita dimana balita yang tidak mendapatkan

vitamin A dua kali setahun mempunyai kecenderungan mengalami infeksi saluran pernapasan sebesar 0.270 kali dibandingkan anak yang mendapatkan kapsul vitamin A dua kali setahun. Demikian dapat dikatakan bahwa pemberian kapsul vitamin A dua kali setahun dapat mengurangi risiko kejadian infeksi saluran pernapasan pada balita. Vitamin A merupakan salah satu pencegahan terjadinya Infeksi saluran pernafasan Akut.

Penelitian yang dilakukan (Bora, Mulyadi and Ismanto, 2015) Pada hasil penelitian dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian Vitamin A dengan kejadian ISPA. Pemberian Vitamin A secara rutin sangat berperan untuk masa pertumbuhan dan perkembangan karena Vitamin A dapat memelihara sel meningkatkan respon antibodi terhadap toksoidm dan dapat meningkatkan jumlah limfosit total, sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat berlangsung dengan maksimal. Hasil penelitian dari (Bora, Mulyadi and Ismanto, 2015).

Balita yang menerima Vitamin A lengkap dan tidak lengkap mengalami ISPA sebanyak 12 orang (63,2%), balita yang menerima Vitamin A lengkap dan sudah mengalami ISPA berulang sebanyak 7 orang (35,8%), balita yang menerima Vitamin A tidak lengkap dan mengalami ISPA berulang sebanyak 16 orang (94,1%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian Vitamin A dengan kejadian ISPA pada balita.

Menurut Ismanto, (2015). Pemberian suplemen vitamin A dapat diberikan sesuai dengan fungsi yang terdapat dalam kandungan Vitamin A itu sendiri serta dapat memberi informasi masyarakat dan mengetahui tentang penyakit ISPA. Dengan demikian bahwa pemberian vitamin A melalui imunisasi sangat penting bagi kesehatan balita dan pencegahan penyakit yang timbul akibat kekurangan suplemen Vitamin A.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Pemberian vitamin A Dengan kejadian ISPA Pada Balita : Literature Review”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah Ada Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Pemberian Vitamin A Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita: Literature Reviiew.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Pemberian Vitamin A Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. Berdasarkan Literature Review

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan berat badan lahir

rendah dan pemberian Vitamin A pada balita.

- b. Mengidentifikasi kejadian ISPA pada balita tahun dengan menggunakan metode Literature Riview.
- c. Menganalisis jurnal yang berkaitan dengan hubungan berat badan lahir dan pemberian vitamin A terhadap kejadian ISPA pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan variabel berbeda terkait dengan penyakit ISPA lainnya.

2. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar keperawatan Anak dan promosi kesehatan khususnya membahas tentang pencegahan penyakit ISPA.

3. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Pemberian Vitamin A Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita.

E. Keaslian Penelitian

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017) dengan judul “Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Status Imunisasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Aceh Besar” Teknik penelitian ini yang digunakan yang

bersifat analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi seluruh balita yang berkunjung ke puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti yaitu Berat Badan Lahir Rendah dan kejadian ISPA sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi pustaka atau literatur review dari beberapa sumber.

Asnah Tarigan & Celine Grace Sita, dkk. (2019). Dengan judul "Pemberian Vitamin A dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Satelit Bandar Lampung". Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan design Case Control (Retrospektif). Populasi penelitian ini adalah anak yang mengalami infeksi saluran pernapasan akut bagian atas sebagai sampel dan anak yang tidak mengalami infeksi saluran pernapasan akut bagian atas sebagai kontrol. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Non Random Sampling Jenis Purposive Sampling. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti yaitu Pemberian Vitamin A dan Kejadian ISPA sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi pustaka atau literatur review dari beberapa sumber.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Alexis A. Tazinya, Gregory E. Halle-Ekane, Lawrence T. Mbuagbaw, Martin Abanda, Julius Atasdhili dan Marie Therese Obama (2018) dengan judul "Risk actors For Acute Respiratory Infections In Children Under Five Years

Attending The Bamenda Regional Hospital In Cameroon”. Penelitian ini menggunakan studi analitik Cross Section. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti yaitu kejadian ISPA sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode studi pustaka atau literatur review dari beberapa sumber.